

## Peranan Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lampung Selatan

Irham Abdul Haris,<sup>1</sup> Olan Maulana<sup>2</sup>

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Email: irham@an-nur.ac.id<sup>1</sup>, olan.maulana28@gmail.com<sup>2</sup>

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 3 April 2021 Revisi: 02 Mei 2021 Terbit: 30 Juni 2021	<p>Muhammadiyah membentuk organisasi bagikaum wanitayang diberi nama 'Aisyiyah. Nyai Ahmad Dahlan yang merupakan istri dari K.H Ahlam Dahlan mempunyai kedudukan aktif bahkan pernah menjadi ketua dalam organisasi tersebut. Perlu kita ingat bahwa begitu penting peran dari perempuan dimana kaum perempuan sangat perlu untuk memperoleh tempat yang memadai, Nyai Dahlan bersama dengan K.H Ahad Dahlan membentuk anggota pengajian perempuan yang mana kelompoknya diisi oleh para kaum wanita muda dan perempuan yang telah berumur tua. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jenis penelitian pendekatan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam menjalankan perannya, setiap pengurus memiliki gagasan untuk meningkatkan keterampilan perempuan khususnya dalam meningkatkan kualitas setiap organisasi yang tergabung pada umumnya, baik program-program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menunjukkan keberadaan perempuan 'Aisyiyah</p>

---

**Kata Kunci:** *Organisasi, Aisyiah, Pemberdayaan Perempuan*

---

## PENDAHULUAN

Suatu langkah yang beliau lakukan agar dapat membuat muhammadiyah lebih maju adalah beliau menegaskan biladengan meningkatkan kualitas dalam bidang ilmu pengetahuan yang akan ditransfer kepada anak didik, kemudian pada bidang spiritual maupun di bidang intelektual serta jasmani akan lebih mendorong perjuangan dari muhammadiyah. Kemajuan seterusnya pada tahun 1924, SP perempuan telah membentuk Bustanul Athfal merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk mendidik anak laki-laki serta perempuan yang umurnya 4 sampai 5 tahun. Pada saat muhammadiyah mengadakan kongres yang ke-20 pada tahun 1993 yang bertempat di Yogyakarta, menetapkan bahwa seluruh gerakan yang terdapat pada organisasi muhammadiyah harus mengenakan nama yang berbahasa Arab ataupun berbahasa Indonesia.<sup>1</sup>

Sebelum Aisyiah terbentuk secara konkret, ciri dari gerakan pembinaan kaum wanita baru termasuk dalam kelompok anak yang menyukai suatu perkumpulan yang kemudian diberi arahan oleh K.H Ahmad Dahlan dan juga Nyi Ahmad Dahlan dengan cara memberi pembelajaran agama.<sup>2</sup> Selain para kaum wanita muda, kaum wanita yang telah berumur tua juga menjadi hal yang harus diperhatikan sebab yang diajarkan dalam agama Islam tidak diperbolehkan untuk mengabaikan perempuan.<sup>3</sup>

Perlu kita ingat bahwa begitu penting peran dari perempuan dimana kaum perempuan sangat perlu untuk memperoleh tempat yang memadai, Nyai Dahlan bersama dengan K.H Ahad Dahlan membentuk anggota pengajian perempuan yang mana kelompoknya diisi oleh para kaum wanita muda dan perempuan yang telah berumur tua. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan seperjuangan Organisasi Asyiyah adalah salah

---

<sup>1</sup> Yuhyiana Masrurah, 'Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keaksaraan Fungsional Di Pondok Cavbe Udik Pamulang-Tangerang'.

<sup>2</sup> Masrurah; I Nyoman Ariyoga, 'Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu', *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.2-3 (2020), 113–21.

<sup>3</sup> Kuratul Aini, 'Peranan Organisasi Wanita Taman Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Di Yogyakarta (1922–1946)', 2006.

satu organisasi wanita Islam yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan kesadaran beragama, khususnya di kalangan kaum wanita itu sendiri.<sup>4</sup>

Aisyiyah di Lampung Selatan berdiri dari tahun 2002 dari sejak pemekaran wilayah Sido Mulyo, aisyiyah memiliki program pemberdayaan perempuan yaitu melalui majelis Tabligh, majelis Pembinaan kader, majelis Disdakmen, majelis Kesehatan, majelis Kesejahteraan Sosial, majelis Ekonomi dan Majelis Ketenagakerjaan.

Perlu usaha bagi kader-kader Asiyiyah Lampung Selatan dalam memerikan informasi bagi masyarakat khususnya kaum perempuan informasi yang akurat dan manfaat dari setiap program dan kegiatan yang akan dilakukan.<sup>5</sup> Karena pemberdayaan perempuan di satu daerah menjadi salah satu faktor majunya suatu daerah itu dengan segala kegiatan , pengetahuan dan pelatihan yang disebarkan, untuk menjadikan perempuan – perempuan di daerah tersebut berdaya guna dan mandiri.<sup>6</sup>

## **METODE**

Jenis penelitian dalam peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengerti suatu kejadian atas sesuatu yang telah terjadi pada subjek penelitian. contohnya tingkah laku, pemahaman, dorongan, langka-langkah dan lain lain. Secara befikir secara menyeluruh dan juga mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhi dan dengan cara menjelaskan dalam

---

<sup>4</sup> Siti Muslikhati, *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Gema Insani, 2004).

<sup>5</sup> Aida Vitalaya S Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (PT Penerbit IPB Press, 2011).

<sup>6</sup> Dewi Kurniasari, Suyahmo Suyahmo, and Puji Lestari, 'Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo', *Unnes Civic Education Journal*, 2.2 (2016); Ariyoga; Masrurah; Hubeis.

<sup>7</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018); Moh Kasiram, 'Metodologi Penelitian: Kualitatif–kuantitatif' (Uin-Maliki Press, 2010).

bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu kondisi khusus yang alami dan juga dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>8</sup>

Alat pengumpul data adalah instrument penting dalam penelitian ini karena dengan data yang didapa peneliti dapat mengetahui dan memperoleh data yang di inginkan adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :Wawancara dan Dokumentasi.<sup>9</sup>

Selanjutnya data di analisa dengan tiga komponen dalam analisis data yang harus dipahami peneliti diantaranya :Reduksi data, Display data dan Penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

## **PEMBAHASAN**

Pemberdayaan wanita yang dilaksanakan oleh organisasi Aisyiyah Lampung Selatan bermaksud sebagai usaha untuk mengembangkan kapasitas setiap kaum wanita serta dapat menunjukkan pribadinya terhadap lingkungan sosial. program pemberdayaan wanita yang dilaksanakan Aisyiyah Lampung Selatan bermaksud sebagai penguat derajat wanita supaya sebanding dengan kaum laki-laki.

Usaha-usaha pemberdayaan perempuan yang mana telah terlaksana oleh organisasi Aisyiyah Muhammadiyah dalam situasi saat ini sangat penting untuk dilaksanakan. Organisasi Aisyiyah Lampung Selatan adalah perwakilan Pimpinan Pusat (PP) Aisyiyah untuk wilayah Lampung Selatan. Aisyiyah yang menjadi organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah yang termasuk gerakan Islam serta dakwah mengajak untuk berbuat kebaikan serta mencegah perbuatan maksiat. Berdasarkan syariat Islam serta bersumber Al-Qur'an dan Hadits. Pemberdayaan perempuan melalui program – program yang dijalankan Aisyiyah Lampung

---

<sup>8</sup> Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011; Faqihatul Atiqoh, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 TULUNGAGUNG', 2020; Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46.

<sup>9</sup> Hasanah.

<sup>10</sup> Sutanto Priyo Hastono, 'Analisis Data', *Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 2001.

Selatan tidaklah menginginkan atau merampas pengaruh dan mengakui bahwasanya kaum wanita itu lebih baik dari laki-laki. Namun Aisyiyah berupaya agar menjadikan lebih baik posisi wanita serta menghadirkan rasa kemandirian pada kaum perempuan. Berikut adalah hasil dari analisis data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan para kaum perempuan di jajaran kepengurusan Aisyiyah Lampung Selatan.

Peranan Organisasi Aisyiyah Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Perempuan mencakup pada aspek

- 1) Peran Aisyiyah di Bidang Pendidikan
- 2) Peran Aisyiyah di Bidang Kesehatan
- 3) Peran Aisyiyah di Bidang Tabligh
- 4) Peran Aisyiyah di Bidang Pengkaderan
- 5) Peran Aisyiyah di Bidang Kesejahteraan Sosial

Dalam menjalani organisasi Aisyiyah, para perempuan Ibu-ibu, putri-putri di Lampung Selatan yang tergabung dalam Aisyiyah Lampung Selatan memiliki beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat serta yang mendorong dalam menjalani setiap program-program kerja di berbagai majelis.

Dari data yang peneliti temukan dalam penelitian pada Aisyiyah Kec. Candipuro ini ditemukan bahwa hal yang menjadi penghambat para Ibu - Ibu anggota Aisyiyah Lampung Selatan yang pertama, ialah tanggung jawab kepada keluarga, dimana izin suami sangat utama dalam setiap Ibu menjalankan aktivitasnya diluar rumah, kedua waktu para Ibu - Ibu Aisyiyah Lampung Selatan, kebanyakan memiliki pekerjaan diluar keorganisasiannya karena itu membagi waktu antara keluarga, pekerjaan dan organisasi kadang membuat para Ibu -Ibu tidak dapat menghadiri acara - acara yang diselenggarakan Aisyiyah Lampung Selatan.

Dari data yang peneliti temukan juga terdapat faktor pendukung untuk para Ibu-Ibu Aisyiyah Lampung Selatan ini menjalankan perannya di organisasi tersebut yaitu beberapa kegiatan majelis menggunakan para pengurus Aisyiyah sendiri untuk menjadi nara sumber pada kegiatan tersebut, serta mayoritas penduduk muslim dan menjalani segala kegiatan pada program-program yang diadakan mempermudah Ibu-Ibu mendapatkan dukungan dari keluarga, masyarakat dan organisasi Aisyiyah sendiri.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

Dalam menjalankan perannya, setiap pengurus memiliki gagasan untuk meningkatkan keterampilan perempuan khususnya dalam meningkatkan kualitas setiap organisasi yang tergabung pada umumnya, baik program-program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menunjukkan keberadaan perempuan 'Aisyiyah, dalam hal ini peran organisasi Aisyiyah terhadap pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui program kerja yang telah mereka buat dari masing-masing majelis.

Badan 'Aisyiyah merupakan wadah bergabungnya perempuan yang ada di Lampung selatan, sehingga sasaran utama Aisyiyah adalah seluruh perempuan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

### **REFERENSI**

- Aini, Kuratul, 'Peranan Organisasi Wanita Taman Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Di Yogyakarta (1922-1946)', 2006
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Ariyoga, I Nyoman, 'Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu', *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.2-3 (2020), 113-21

- Atiqoh, Faqihatul, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 TULUNGAGUNG', 2020
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21-46
- Hastono, Sutanto Priyo, 'Analisis Data', *Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 2001
- Hubeis, Aida Vitalaya S, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (PT Penerbit IPB Press, 2011)
- Kasiram, Moh, 'Metodologi Penelitian: Kualitatif-kuantitatif' (Uin-Maliki Press, 2010)
- Kurniasari, Dewi, Suyahmo Suyahmo, and Puji Lestari, 'Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo', *Unnes Civic Education Journal*, 2.2 (2016)
- Masrurah, Yuhyiana, 'Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keaksaraan Fungsional Di Pondok Cavbe Udik Pamulang-Tangerang'
- Muslikhati, Siti, *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Gema Insani, 2004)
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011